

SKRIPSI

HUBUNGAN PERSEPSI DAN PARTISIPASI DENGAN PERILAKU PENANGANAN SAMPAH RUMAH TANGGA DI DESA SALO TIMUR KECAMATAN SALO



**NAMA : NURUL ANNISA
NIM : 1813201018**

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KESEHATAN
MASYARAKAT
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI
RIAU
2022**

SKRIPSI

HUBUNGAN PERSEPSI DAN PARTISIPASI DENGAN PERILAKU PENANGANAN SAMPAH RUMAH TANGGA DI DESA SALO TIMUR KECAMATAN SALO



**NAMA : NURUL ANNISA
NIM : 1813201018**

**Diajukan Sebagai Persyaratan untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat**

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KESEHATAN
MASYARAKAT
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI
RIAU
2022**

**PROGRAM STUDI S1 KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI**

NURUL ANNISA

**HUBUNGAN PERSEPSI DAN PARTISIPASI DENGAN PERILAKU
PENANGANAN SAMPAH RUMAH TANGGA DI DESA SALO TIMUR
KECAMATAN SALO TAHUN 2022**

xi+64 Halaman+11 Tabel+4 Skema+15 Lampiran

ABSTRAK

Jumlah sampah akan terus meningkat pada tahun 2019 dengan jumlah sampah sebesar 1,8 miliar ton tahun 2017, 2,1 miliar ton pada tahun 2018, dan meningkat menjadi 2,4 miliar ton pada tahun 2019. Tujuan penelitian adalah mengetahui hubungan persepsi dan partisipasi dengan perilaku penanganan sampah rumah tangga di Desa Salo Timur Kecamatan Salo Tahun 2022. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif analitik dengan desain *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 92 orang di Desa Salo Timur Kecamatan Salo. Teknik pengambilan sampel adalah *cluster sampling* dengan menggunakan kuesioner. Data yang diperoleh menggunakan uji *chi square* dan diperoleh hasil ada hubungan persepsi dengan perilaku penanganan sampah rumah tangga di Desa Salo Timur Kecamatan Salo Tahun 2022 dengan *p value* = 0,000 ($p < 0,05$), ada hubungan partisipasi dengan perilaku penanganan sampah rumah tangga di Desa Salo Timur Kecamatan Salo Tahun 2022 dengan *p value* = 0,000 ($p < 0,05$), diharapkan kepada responden yang ada di Desa Salo Timur ikut berpartisipasi dalam pengelolaan sampah serta membiasakan diri untuk hidup bersih dan sehat seperti melakukan kegiatan 3R yaitu : penggunaan kembali sampah yang masih layak digunakan seperti botol, pemisahan sampah kering dan sampah basah serta pengurangan sampah dengan cara dibakar.

**Kata Kunci : Persepsi, Partisipasi dan Perilaku Penanganan Sampah
Daftar Bacaan : 24 (2010-2021)**

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|-------------|
| LEMBARAH JUDUL | i |
| LEMBARAN PENGESAHAN | ii |
| ABSTRAK | iii |
| KATA PENGANTAR | iv |
| DAFTAR ISI | v |
| DAFTAR TABEL | viii |
| DAFTAR SKEMA | ix |
| DAFTAR LAMPIRAN | x |
| | |
| BAB I : PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 7 |
| C. Tujuan Penelitian | 7 |
| D. Manfaat Penelitian | 8 |
| BAB II : TINJAUAN PUSTAKA | |
| A. Tinjauan Teoritis | 9 |
| 1. Konsep Sampah..... | 9 |
| a. Pengertian Sampah..... | 9 |
| b. Jenis-jenis Sampah..... | 11 |
| c. Sumber-sumber Sampah | 13 |
| 2. Penanganan Sampah..... | 15 |
| a. Definisi Penanganan Sampah..... | 15 |
| b. Dampak Sampah Terhadap Kesehatan..... | 17 |
| c. Pengelolaan Sampah | 17 |
| d. Cara-cara Pengelolaan Sampah..... | 20 |
| 3. Hubungan Persepsi dan Partisipasi dengan Perilaku Penanganan Sampah Rumah Tangga | 22 |
| a. Persepsi | 22 |
| b. Pengetahuan | 24 |
| c. Sikap..... | 25 |
| d. Tindakan..... | 26 |
| e. Partisipasi | 27 |
| 4. Penelitian Terkait | 31 |
| B. Kerangka Teori..... | 33 |
| C. Kerangka Konsep | 34 |
| D. Hipotesis..... | 34 |

| | |
|--------------------------------------|----|
| BAB III : METODE PENELITIAN | |
| A. Desain Penelitian..... | 35 |
| 1. Rancangan Penelitian | 35 |
| 2. Alur Penelitian..... | 36 |
| 3. Prosedur Penelitian..... | 37 |
| 4. Variabel Penelitian | 37 |
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian | 38 |
| C. Populasi dan Sampel | 38 |
| D. Etika Penelitian | 41 |
| E. Alat pengumpulan Data..... | 42 |
| F. Uji Validitas dan Reabilitas..... | 43 |
| G. Prosedur Pengumpulan Data..... | 45 |
| H. Prosedur Pengolahan Data | 46 |
| I. Defenisi Operasional..... | 47 |
| J. Analisis Data | 48 |
| BAB IV : HASIL | |
| A. Karakteristik Responden | 50 |
| B. Analisa Univariat | 51 |
| C. Analisa Bivariat..... | 52 |
| BAB V : PEMBAHASAN | |
| A. Analisis Univariat..... | 54 |
| B. Analisis Bivariat..... | 57 |
| BAB V : PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 62 |
| B. Saran..... | 63 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|--|---------|
| Tabel 1.1 : Distribusi Frekuensi Jumlah Sampah Tertinggi pada 5 Kecamatan Di Kabupaten Kampar tahun 2021 | 3 |
| Tabel 1.2 : Distribusi Frekuensi Jumlah Sampah Tertinggi pada 6 Desa di Desa Salo Timur Kecamatan Salo tahun 2021 | 4 |
| Tabel 3.1 : Jumlah Ibu Rumah Tangga di Desa Salo Timur..... | 41 |
| Tabel 3.2 : Definisi Operasional | 48 |
| Tabel 4.1 : Distribusi Frekuensi Karakteristik Umur Responden di Desa Salo Timur Kecamatan Salo | 50 |
| Tabel 4.2 : Distribusi Frekuensi Karakteristik Pendidikan Responden di Desa Salo Timur Kecamatan Salo | 50 |
| Tabel 4.3 : Distribusi Frekuensi Responden Tentang Perilaku Penanganan Sampah Rumah Tangga di Desa Salo Timur Kecamatan Salo tahun 2022 | 51 |
| Tabel 4.4 : Distribusi Frekuensi Responden Tentang Persepsi Terhadap Penanganan Sampah Rumah Tangga di Desa Salo Timur Kecamatan Salo Tahun 2022..... | 51 |
| Tabel 4.5 : Distribusi Frekuensi Responden Tentang Partisipasi Terhadap Penanganan Sampah Rumah Tangga di Desa Salo Timur Kecamatan Salo Tahun 2022..... | 51 |
| Tabel 4.6 : Hubungan Persepsi Dengan Perilaku Penanganan Sampah Rumah Tangga di Desa Salo Timur Kecamatan Salo Tahun 2022..... | 52 |
| Tabel 4.7 : Hubungan Partisipasi Dengan Perilaku Penanganan Sampah Rumah Tangga di Desa Salo Timur Kecamatan Salo Tahun 2022.... | 53 |

DAFTAR SKEMA

| | Halaman |
|--------------------------------------|---------|
| Skema 2.1 Kerangka Teori | 33 |
| Skema 2.2 Kerangka Konsep | 34 |
| Skema 3.1 Rancangan Penelitian | 35 |
| Skema 3.2 Alur Penelitian | 36 |

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Lembar Pengajuan Judul
- Lampiran 2 : Surat Pengambilan Data
- Lampiran 3 : Surat Penelitian
- Lampiran 4 : Surat Balasan dari Kelurahan Salo Timur
- Lampiran 5 : Surat Permohonan Responden
- Lampiran 6 : Lembar Persetujuan Responden
- Lampiran 7 : Uji Validitas dan Reabilitas
- Lampiran 8 : Lembar Kuesioner
- Lampiran 9 : Master Tabel
- Lampiran 10 : Lembar SPSS
- Lampiran 11 : Dokumentasi
- Lampiran 12 : Riwayat hidup
- Lampiran 13 : Uji Turnitin
- Lampiran 14 : Lembar Konsultasi Pembimbing I
- Lampiran 15 : Lembar Konsultasi Pembimbing II

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sampah adalah sisa dari aktivitas sehari-hari manusia dan proses alam yang berbentuk padat. Timbulan sampah terus meningkat, seiring dengan kebiasaan konsumsi masyarakat dan pertumbuhan penduduk (Suyoto, 2008). Disisi lain, kapasitas pembuangan sampah masyarakat dan pemerintah daerah belum optimal. Sampah yang tidak dibuang dengan baik akan berdampak pada lingkungan dan kesehatan sekitar (Novitalia, 2019).

Sampah erat kaitannya dengan kesehatan masyarakat, karena berbagai mikroorganisme penyebab berbagai penyakit (bakteri patogen) hidup pada sampah, serta hewan serangga yang menularkan penyakit (Fathul, 2018). Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan proses alam yang berbentuk padat yang jika tidak ditangani dengan baik dapat menimbulkan dampak negatif bagi kesehatan dan lingkungan. Di sisi lain, meskipun sampah merupakan bahan yang tidak memiliki nilai ekonomis, namun sebagian orang menganggap sampah merupakan bahan yang bermanfaat dan dapat dijual kepada pengepul (Notoatmodjo, 2011).

Sumber utama sampah di Indonesia adalah sampah rumah tangga, dimana 50-70% diantaranya merupakan sampah yang mudah terurai yang terdiri dari sisa makanan, kulit buah, sayuran dan lain-lain (Trihadiningrum et al., 2017). Untuk mencapai tingkat efektivitas dan efisiensi yang tinggi dalam

pembuangan sampah rumah tangga, diperlukan metode pembuangan yang tepat, karena sistem pengolahan sampah dikelilingi oleh sejumlah aturan. Perangkat kebijakan dan peraturan yang menjadikan pengelolaan sampah sebagai masalah cukup kompleks, tetapi jika dikelola dengan baik, sektor pengelolaan sampah berpotensi tidak hanya untuk mengurangi dampak lingkungan itu sendiri, tetapi juga meningkatkan penggunaan sampah, untuk membantu mengurangi emisi dari sektor non-limbah (Finveden et al., 2013).

Menurut *World Health Organization* (WHO), jumlah sampah akan terus meningkat pada tahun 2019, dengan jumlah sampah sebesar 1,8 miliar ton tahun 2017, 2,1 miliar ton pada tahun 2018, dan meningkat menjadi 2,4 miliar ton pada tahun 2019. Sebagian besar pertumbuhan sampah tahunan terjadi di Negara berkembang, termasuk di Indonesia, dimana setiap penduduk Indonesia membuang rata-rata 0,95 kilogram (kg) sampah rumah tangga per hari. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah sampah di Indonesia meningkat pesat dari tahun ke tahun, jumlah sampah tahun 2018 sebanyak 64 juta ton, jumlah sampah tahun 2019 sebanyak 66 juta ton, dan pada tahun 2020 jumlah sampah sebanyak 68 juta ton (Statistik Lingkungan Hidup Indonesia, 2020).

Menurut data Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) Provinsi Riau tahun 2019 jumlah sampah yang dihasilkan masyarakat sebanyak 513,11 ton/hari, sedangkan pada tahun 2020 jumlah sampah yang dihasilkan masyarakat sebanyak 597,11 ton/hari. Perlu dicatat bahwa Proyeksi jumlah penduduk Pekanbaru akan meningkat menjadi 1.334.980

pada tahun 2020 (Syamsuadi, 2017). Jika rata-rata produksi sampah per orang/hari konstan (0,4kg/orang/hari), TPA akan meningkat sebesar 533,9 ton/hari.

Dengan Pertumbuhan penduduk dan migrasi yang cepat, mengakibatkan jumlah sampah semakin meningkat. Selain itu, kebiasaan konsumsi masyarakat berkontribusi terhadap produksi sampah kemasan yang berbahaya atau sulit terurai melalui proses alam. Profil Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kampar tahun 2021 menunjukkan bahwa jumlah sampah tertinggi pada 5 Kecamatan di Kabupaten Kampar yaitu Kecamatan Salo dengan jumlah 11,19242 ton per tahun.

Berikut ini disajikan jumlah sampah tertinggi pada 5 Kecamatan di Kabupaten Kampar tahun 2021.

Tabel 1.1 Distribusi Frekuensi Jumlah Sampah Tertinggi pada 5 Kecamatan di Kabupaten Kampar Tahun 2021

| No | Kecamatan | Frekuensi (ton) | Persentase (%) |
|---------------|-----------------|-----------------|----------------|
| 1. | Salo | 11,19242 | 26,54 |
| 2. | Bangkinang | 9,46455 | 22,44 |
| 3. | Bangkinang Kota | 7,54231 | 17,88 |
| 4. | Kuok | 7,52128 | 17,83 |
| 5. | Kampar | 6,45942 | 15,31 |
| Jumlah | | 42,17998 | 100% |

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kampar Tahun 2021

Dari tabel 1.1 terlihat bahwa pertumbuhan penduduk juga dapat mempengaruhi timbunan sampah. Pada 5 Kecamatan di Kabupaten Kampar, jumlah sampah tertinggi berada di Kecamatan Salo. Hal ini terlihat dari jumlah sampah yang mencapai 11,19242 ton pertahun (26,54%).

Tabel 1.2 Distribusi Jumlah Sampah Tertinggi pada 6 Desa di Kecamatan Salo Tahun 2021

| No | Desa | Frekuensi (ton) | Persentase (%) |
|---------------|---------------|-----------------|----------------|
| 1. | Salo Timur | 1,99862 | 17,86 |
| 2. | Siabu | 1,88925 | 16,88 |
| 3. | Salo | 1,87978 | 16,79 |
| 4. | Sipungguk | 1,86187 | 16,64 |
| 5. | Ganting | 1,79892 | 16,07 |
| 6. | Ganting Damai | 1,76398 | 15,76 |
| Jumlah | | 11,19242 | 100 % |

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kampar Tahun 2021

Berdasarkan tabel 1.2 pada 6 Desa yang ada di Kecamatan Salo, Desa Salo Timur berada pada urutan pertama yaitu 1,99862 ton pertahun (17,86%).

Dampak sampah terhadap kesehatan dapat dibagi menjadi dampak langsung dan dampak tidak langsung. Dampak langsung adalah yang disebabkan oleh kontak langsung dengan sampah. Misalnya sampah beracun, sampah korosif, karsinogenik, teratogenik dan sampah yang mengandung bakteri pathogen yang dapat menyebabkan penyakit, dampak tidak langsungnya adalah yang dirasakan oleh masyarakat melalui proses dekomposisi, pembakaran, dan pembuangan sampah. Penguraian sampah biasanya bersifat *aerob*, diikuti dengan fakultatif dan *anaerobik* bila oksigen habis (Soemirat, 2002).

Dampak tidak langsung lainnya adalah penyakit bawaan vektor yang berkembang biak di dalam sampah. Sampah yang menumpuk menjadi sarang lalat dan tikus. Lalat adalah pembawa berbagai penyakit perut, dan tikus sering membawa kutu yang merusak properti manusia dan menyebabkan hama (Soemirat, 2002).

Dampak terhadap lingkungan dapat menimbulkan pencemaran udara, penumpukan sampah yang tidak segera diangkut menjadi sumber bau tidak sedap yang berdampak negatif terhadap lingkungan, serta dapat mencemari tanah melalui pembuangan sampah yang tidak tepat seperti lahan kosong atau tempat pembuangan sampah yang dioperasikan secara tidak teratur, yang mengakibatkan pencemaran tanah setempat oleh sampah organik. Kemudian butuh waktu lama untuk sampah terurai atau terlepas dari lokasi (Dea, 2018).

Ada dua faktor yang mempengaruhi perilaku penanganan sampah yaitu dari persepsi dan partisipasi masyarakat. Persepsi merupakan salah satu aspek psikologis penting bagi seseorang ketika berhadapan dengan berbagai aspek disekitarnya dan adanya gejala. Persepsi masyarakat akan lingkungan yang sehat dan bersih berpengaruh pada perilaku masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan dari sampah (Rahmadda, 2021).

Partisipasi masyarakat sering diartikan secara langsung dan tidak langsung keikutsertaan, atau kesetaraan anggota masyarakat dalam suatu kegiatan tertentu, mulai dari gagasan, pengembangan kebijakan, pelaksanaan program, dan evaluasi. Partisipasi langsung artinya anggota masyarakat ikut serta memberikan dukungan tenaga terhadap kegiatan yang dilakukan, sedangkan partisipasi tidak langsung diberikan dalam bentuk masukan pemikiran, pendanaan, dan sumber daya yang diperlukan (Alfiandra, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Hermawan (2017) semakin baik persepsi ibu rumah tangga terhadap kebersihan lingkungan, maka semakin baik pula perilaku mereka dalam menjaga kebersihan lingkungan. Penelitian

Manurung (2018) juga menunjukkan hasil yang sama, siswa yang memiliki persepsi bahwa lingkungan bersih merupakan hal yang penting dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Berdasarkan *survey* awal yang dilakukan pada tanggal 09 Juni 2022 dengan wawancara kepada 10 ibu rumah tangga di dapatkan hasil bahwa masyarakat Desa Salo Timur masih kurang dalam partisipasi dan persepsi terhadap penanganan sampah rumah tangga, Rendahnya partisipasi masyarakat dalam penanganan sampah di lokasi tersebut disebabkan oleh minimnya fasilitas atau sarana dan prasarana pengolahan sampah dan sulitnya mengubah perilaku masyarakat. serta persepsi masyarakat tentang penanganan sampah rumah tangga misalnya tidak memilah sampah sesuai dengan jenis dan sifat sampah.

Dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Hubungan Persepsi dan Partisipasi dengan Perilaku Penanganan Sampah Rumah Tangga di Desa Salo Timur Kecamatan Salo Tahun 2022”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan di latar belakang dalam penelitian ini, maka dapat dirumuskan masalah apakah ada "Hubungan Persepsi dan Partisipasi dengan perilaku penanganan sampah rumah tangga di Desa Salo Timur Kecamatan Salo Tahun 2022?".

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan persepsi dan partisipasi dengan perilaku penanganan sampah rumah tangga di Desa Salo Timur Kecamatan Salo Tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui distribusi frekuensi persepsi masyarakat di Desa Salo Timur Kecamatan Salo.
- b. Untuk mengetahui distribusi frekuensi partisipasi masyarakat di Desa Salo Timur Kecamatan Salo.
- c. Untuk mengetahui distribusi frekuensi perilaku penanganan sampah rumah di Desa Salo Timur Kecamatan Salo.
- d. Menganalisis hubungan persepsi terhadap perilaku masyarakat dalam penanganan sampah rumah tangga di Desa Salo Timur Kecamatan Salo.
- e. Menganalisis hubungan partisipasi terhadap perilaku masyarakat dalam penanganan sampah rumah tangga di Desa Salo Timur Kecamatan Salo.

D. Manfaat Penelitian

1. Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu masukan untuk teori dan menambah hasil informasi ilmiah khususnya tentang hubungan persepsi dan partisipasi dengan perilaku penanganan sampah rumah tangga.

2. Aspek Praktis

- a. Masukan bagi Pemerintah Daerah dalam menentukan kebijakan dan strategi pengelolaan di bidang Kependudukan dan Lingkungan Hidup, khususnya tentang sampah rumah tangga.
- b. Bahan kajian bagi masyarakat khususnya penanganan sampah rumah tangga, sehingga sampah dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin.
- c. Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai bahan kajian lebih mendalam.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teoritis

1. Konsep Sampah

a. Pengertian Sampah

Menurut *World Health Organization* (WHO) sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya (Chandra, 2006). Undang-Undang Pengelolaan Sampah Nomor 18 tahun 2008 menyatakan sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses dari alam yang berbentuk padat (Hayat & Zayadi, 2018).

Sampah adalah sesuatu yang harus dibuang yang umumnya berasal dari kegiatan yang dilakukan manusia (termasuk kegiatan industri) tetapi bukan biologis karena kotoran manusia (*human waste*) tidak termasuk kedalamnya. Manik (2003) mendefinisikan sampah sebagai suatu benda yang tidak digunakan atau yang tidak dikehendaki dan harus dibuang yang dihasilkan oleh manusia (Hayat & Zayadi, 2018).

Para ahli kesehatan masyarakat Amerika membuat batasan, sampah (*waste*) merupakan sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi, atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari

kegiatan manusia, dan tidak terjadi dengan sendirinya. (Notoatmojo, 2011).

Dari batasan ini jelas bahwa hasil kegiatan manusia yang dibuang karena sudah tidak digunakan disebut sampah. Dengan demikian sampah mengandung prinsip-prinsip sebagai berikut : (Notoatmojo, 2011).

- a. Adanya sesuatu benda atau bahan padat
- b. Adanya hubungan langsung atau tidak langsung dengan manusia
- c. Benda atau bahan tersebut tidak dipakai lagi

Sampah rumah tangga adalah sampah yang dihasilkan dari kegiatan atau lingkungan rumah tangga atau biasa disebut dengan sampah domestik. Sampah dari kelompok sumber ini umumnya dihasilkan dalam bentuk sampah berukuran besar seperti sisa makanan, plastik, kertas, kain, kayu, kaca, daun, logam dan terkadang ranting. Di Negara maju hampir tidak ada sampah seperti furnitur, TV bekas dan kasur. Kelompok ini dapat mencakup satu rumah keluarga, atau rumah di kawasan perumahan, dan satu unit rumah berupa apartemen, dari rumah tinggal juga dapat dihasilkan sampah golongan B3 (Bahan Berhaya dan Beracun) seperti baterai, lampu TL, sisa obat-obatan, oli bekas dan lain-lain (Dea, 2018).

Sampah rumah tangga dikumpulkan di Tempat Pembuangan Sementara (TPS). Selain itu, jika diangkut tidak akan menimbulkan masalah, tetapi karena keterbatasan transportasi, hanya akan

diangkut beberapa kali dalam seminggu, sehingga sampah yang bercampur dengan sampah organik dan sampah anorganik akan langsung terurai dan menimbulkan bau. Sampah yang membusuk tidak hanya menimbulkan bau, tetapi juga memudahkan datangnya lalat sebagai pembawa penyakit. Selain itu, lindi yang berasal dari bahan organik yang terurai dapat masuk ke dalam tanah dan sistem pasokan air sehingga akan dapat menyebabkan pencemaran tanah dan air (Dea, 2018).

b. Jenis-jenis Sampah

Menurut Notoatmojo (2011) sampah padat dibagi menjadi berbagai jenis yaitu :

- 1) Berdasarkan zat kimia yang terkandung di dalamnya, sampah dapat dibagi menjadi beberapa jenis, antara lain :
 - a) Sampah an-organik, adalah sampah yang pada umumnya tidak dapat membusuk, misalnya : plastik, pecahan gelas, logam/besi dan sebagainya.
 - b) Sampah organik, adalah sampah yang pada umumnya dapat membusuk, misalnya : sisa-sisa makanan, buah-buahan, sayur-sayuran, daun-daunan dan sebagainya.
- 2) Berdasarkan dapat dan tidaknya dibakar
 - a) Sampah yang mudah terbakar, misalnya : plastik, kain bekas, kayu, kertas, karet dan sebagainya.

- b) Sampah yang tidak dapat terbakar, misalnya : besi/logam, kaleng bekas, bekas pecahan gelas, kaca dan sebagainya.
- 3) Berdasarkan karakteristik sampah
- A. *Garbage*, yaitu jenis sampah hasil pengolahan atau pembuatan makanan, yang umumnya mudah membusuk, dan berasal dari rumah tangga, hotel, restoran dan sebagainya.
 - B. *Rubbish*, yaitu sampah yang berasal dari perkotaan, perdagangan baik yang mudah terbakar, seperti kertas, plastik, karton dan sebagainya, ataupun yang tidak mudah terbakar, seperti logam/besi, pecahan kaca, kaleng bekas dan sebagainya.
 - C. *Ashes* (abu), yaitu sisa pembakaran dari bahan-bahan yang mudah terbakar, termasuk abu rokok.
 - D. *Street sweeping* (sampah jalanan), yaitu sampah yang berasal dari pembersih jalan, yang terdiri dari campuran bermacam-macam sampah, daun-daunan, plastik, kertas, besi, debu dan sebagainya.
 - E. Sampah industri, yaitu sampah yang berasal dari industry atau pabrik-pabrik.
 - F. Sampah pembangunan (*construction wastes*), yaitu sampah dari proses pembangunan gedung, rumah dan

sebagainya, yang berupa potongan-potongan kayu, besi beton, puing-puing dan sebagainya.

G. Bangkai binatang (*dead animal*), yaitu bangkai binatang yang mati karena alam, ditabrak kendaraan atau dibuang oleh orang.

H. Bangkai kendaraan (*abandoned vehicle*), adalah bangkai mobil, sepeda, sepeda motor dan sebagainya.

c. Sumber-sumber Sampah

Keberadaan sampah tidak berdiri sendiri, adanya sampah karena banyak faktor yang meliputinya. Beberapa sumber-sumber sampah sebagai berikut :

1) Pemukiman penduduk

Sampah disuatu pemukiman biasanya dihasilkan oleh satu atau lebih keluarga yang tinggal dalam suatu bangunan atau asrama yang terdapat di desa atau kota. Jenis sampah yang dihasilkan biasanya berupa sisa makanan dan bahan sisa proses pengolahan makanan atau sampah basah (*garbage*), sampah kering (*rubbish*), atau sampah sisa tumbuhan.

2) Tempat umum dan tempat perdagangan

Tempat umum adalah tempat yang memungkinkan banyak orang berkumpul dan melakukan kegiatan, termasuk juga tempat semacam itu dapat berupa sisa makanan (*garbage*), sampah

kering, abu, sisa-sisa bahan bangunan, sampah khusus dan terkadang sampah berbahaya.

3) Sarana layanan masyarakat milik pemerintah

Sarana layanan masyarakat yang dimaksud adalah antara lain tempat hiburan dan umum, jalan umum, tempat parkir, kompleks militer, tempat layanan kesehatan (rumah sakit dan puskesmas), gedung pertemuan, pantai tempat liburan, dan sebagainya. Tempat tersebut biasanya menghasilkan sampah khusus dan sampah kering.

4) Pertanian

Sampah yang dihasilkan dari tanaman atau binatang. Lokasi pertanian seperti kebun, lading atau sawah menghasilkan sampah berupa bahan-bahan makanan yang telah membusuk, sampah pertanian, pupuk maupun bahan pembasmi serangga tanaman.

Sampah berhubungan erat dengan manusia dan lingkungan karena dapat menimbulkan dampak baik dan buruk terhadap manusia dan lingkungan, baik atau buruknya dampak tersebut tergantung kepada kita bagaimana mengelolanya. Pengelolaan sampah yang baik akan memberikan dampak menguntungkan dan pengelolaan sampah yang kurang baik akan memberikan dampak yang merugikan. Untuk mengetahui dampak tersebut dapat dilihat seperti :

3. Dampak terhadap manusia
 1. Dampak menguntungkan
 - (a) Dapat digunakan sebagai sumber energi
 - (b) Dapat digunakan sebagai makanan ternak
 - (c) Benda yang dibuang bisa diambil kembali untuk dimanfaatkan
 2. Dampak merugikan :
 - (a) Dapat menimbulkan bahaya kebakaran
 - (b) Dapat berperan sebagai sumber penyakit
4. Dampak terhadap lingkungan
 - 1) Dampak menguntungkan :
 - (a) Dapat digunakan sebagai penimbun tanah
 - (b) Dapat memperbanyak sumber daya alam melalui proses daur ulang
 - (c) Dapat digunakan sebagai penyubur tanah
 - 2) Dampak merugikan :
 - (a) Menimbulkan bau yang tidak enak
 - (b) Menimbulkan pencemaran udara, tanah dan air
 - (c) Menimbulkan banjir.

2. Penanganan Sampah

E. Definisi Penanganan Sampah

Penanganan sampah merupakan suatu bidang yang berhubungan dengan pengendalian terhadap penimbunan, penyimpanan

sementara, pengumpulan, pemindahan atau pengangkutan dan pembuangan dengan cara yang sesuai dengan prinsip terbaik dari kesehatan masyarakat, ekonomi, teknik, konvensasi estetika pertimbangan-pertimbangan yang lain dan juga sikap masyarakat (Soemirat, 2002).

Penanganan sampah menurut Pasal 22 ayat (1) Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah memberikan pengertian, yaitu sebagai berikut :

- 1) Pemilahan, dalam bentuk pengelompokan dan pemisahan sampah sesuai dengan jenis, jumlah, atau sifat sampah
- 2) Pengumpulan, dalam bentuk pengambilan dan pemindahan sampah dari sumber sampah ke tempat penampungan sementara atau tempat pengolahan sampah terpadu
- 3) Pengangkutan, dalam bentuk membawa sampah dari sumber sampah atau dari tempat penampungan sampah sementara atau dari tempat pengolahan sampah terpadu menuju ke tempat pemrosesan akhir
- 4) Pengolahan, dalam bentuk mengubah karakteristik, komposisi dan jumlah sampah
- 5) Pemrosesan akhir sampah, dalam bentuk pengembalian sampah atau residu hasil pengolahan sebelumnya ke media lingkungan secara aman

F. Dampak Sampah Terhadap Kesehatan

Dampak sampah bagi kesehatan dapat dibagi menjadi dampak langsung dan dampak tidak langsung. Dampak langsung adalah yang disebabkan oleh kontak langsung dengan sampah. Misalnya sampah beracun, sampah korosif, karsinogenik, teratogenik dan sampah yang mengandung bakteri patogen yang dapat menyebabkan penyakit, dampak tidak langsungnya adalah yang dirasakan masyarakat akibat proses pembusukan, pembakaran dan pembuangan sampah. Dekomposisi sampah biasanya terjadi secara aerobik, dilanjutkan secara fakultatif dan secara anaerobik apabila oksigen telah habis (Soemirat, 2002).

Dampak tidak langsung lainnya adalah penyakit bawaan vector yang berkembang biak di dalam sampah. Sampah yang menumpuk menjadi sarang lalat dan tikus. Lalat adalah pembawa berbagai penyakit perut, dan tikus sering membawa kutu yang merusak properti manusia dan menyebabkan penyakit *pest* (Soemirat, 2002). Sampah juga dapat menimbulkan berbagai penyakit bawaan yang sangat luas berupa penyakit menular, yang dapat disebabkan oleh kebakaran, keracunan dan lainnya.

G. Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah menurut UU No. 18 Tahun 2008 adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Untuk dapat

mewujudkan visi pengembangan sistem pengelolaan persampahan maka dirumuskan beberapa misi, yaitu:

- 1) Mengurangi timbunan sampah dalam rangka pengelolaan persampahan yang berkelanjutan
- 2) Meningkatkan jangkauan dan kualitas pelayanan sistem pengelolaan persampahan.
- 3) Memberdayakan masyarakat dan meningkatkan peran aktif dunia usaha/swasta.
- 4) Meningkatkan kemampuan manajemen dan kelembagaan dalam sistem pengelolaan persampahan sesuai prinsip *good and cooperative governance*.
- 5) Memobilisasi dana dari berbagai sumber untuk pengembangan sistem pengelolaan persampahan.
- 6) Menegakkan hukum dan melengkapi peraturan perundangan untuk meningkatkan sistem pengelolaan persampahan.

Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Sampah adalah suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari sumber hasil aktivitas manusia maupun proses alam yang belum memiliki nilai ekonomis. Sampah erat kaitannya dengan kesehatan masyarakat, karena dari sampah tersebut akan hidup berbagai mikroorganisme penyebab penyakit dan juga binatang serangga penyebar penyakit. Maka dari itu perlu dilakukannya pengelolaan

terhadap pasar sampai sekecil mungkin. Pengelolaan sampah yang baik, bukan untuk kepentingan kesehatan saja tetapi juga untuk keindahan lingkungan. Cara pengelolaan sampah antara lain :

a) Pengumpulan sampah dan pengangkutan sampah

Pengumpulan sampah adalah menjadi tanggungjawab masing-masing rumah atau institusi yang menghasilkan sampah. Oleh sebab itu mereka ini harus membangun atau mengadakan tempat khusus mengumpulkan sampah kemudian dari masing-masing tempat pengumpulan sampah tersebut harus diangkut ke Tempat Penampungan Sementara (TPS) sampah dan selanjutnya ke Tempat Penampungan Akhir (TPA). Mekanisme sistem, atau cara pengangkutannya untuk di daerah perkotaan adalah tanggung jawab pemerintah daerah setempat yang dibantu oleh petugas kebersihan sampah.

b) Pemusnahan dan Pengolahan Sampah

Pemusnahan dan pengolahan sampah dapat dilakukan melalui berbagai cara, antara lain; ditanam (*lanfill*), dibakar (*incenaration*), dan dijadikan pupuk (*composting*), cara ini dapat dilakukan pada sampah padat.

H. Cara-Cara Pengelolaan Sampah

d. *Hog Feeding*

Yaitu cara pengelolaan dengan sengaja mengorganisir sampah jenis *garbage* untuk makanan ternak

e. *Insenaration* (pembakaran)

Yaitu dengan pembuangan sampah di TPA, kemudian dibakar. Pembakaran sampah dilakukan ditempat tertutup dengan mesin dan peralatan khusus yang dirancang untuk pembakaran sampah. Sistem ini memerlukan biaya besar untuk pembangunan, operasional dan pemeliharaan mesin dan peralatan lain.

f. *Sanitary Landfill*

Yaitu pembuangan sampah dengan cara menimbun sampah dengan tanah yang dilakukan lapis demi lapis, sedemikian rupa sehingga tidak menjadi tempat binatang bersarang. Cara ini tentu amat bermanfaat jika sekaligus bertujuan untuk meninggikan tanah yang rendah seperti rawa-rawa.

g. *Composting* (pengomposan)

Merupakan pemanfaatan sampah organik menjadi bahan kompos. Untuk tujuan pengomposan sampah harus dipilah-pilah sehingga sampah organik dan anorganik terpisah.

h. Discharge To Seweres

Disini sampah harus dihaluskan dahulu dan kemudian dibuang kedalam saluran pembuangan air bekas. Cara ini dapat dilakukan pada rumah tangga atau dikelola secara terpusat dikota-kota. Cara ini membutuhkan biaya yang besar serta tidak mungkin dilakukan jika sistem pembuangan air kotor baik.

i. Dumping (penumpukan)

Yaitu pembuangan sampah dengan pemnumpukan diatas tanah terbuka. Dengan cara ini TPA memerlukan tanah yang luas dan sampah ditumpuk begitu saja tanpa adanya perlakuan. Sistem *Dumping* memang dapat menekan biaya, tetapi sudah jarang dilakukan karena masyarakat sekitar sangat terganggu. Cara ini berpengaruh buruk terhadap lingkungan, berupa udara serta dapat menimbulkan bahaya kebakaran.

j. Recycling

Ialah menghancurkan sampah menjadi jumlah yang lebih kecil dan hasilnya dimanfaatkan misalnya kaleng, kaca dan sebagainya. Cara ini berbahaya untuk kesehatan, terutama jika tidak mengindahkan segi kebersihan.

k. *Reduction*

Ialah menghancurkan sampah menjadi jumlah yang lebih kecil dan hasilnya dimanfaatkan misalnya *garbage reduction* yang dapat menghasilkan lemak. Hanya saja biayanya sangat mahal tidak sebanding dengan hasilnya (Azwar,2002).

3. Hubungan Persepsi dan Partisipasi Dengan Perilaku Penanganan Sampah Rumah Tangga di Desa Salo Timur Kecamatan Salo

a. Persepsi

Persepsi merupakan salah satu aspek psikologis yang penting bagi manusia dalam merespon kehadiran berbagai aspek dan gejala di sekitarnya. Persepsi mengandung pengertian yang sangat luas. Berbagai ahli telah memberikan definisi yang beragam tentang persepsi, walaupun pada prinsipnya mengandung makna yang sama (Tansatrisna, 2014).

Menurut Sugihartono *et al.* (2012) mengemukakan bahwa persepsi adalah kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus yang masuk ke dalam alat indera manusia. Dalam persepsi manusia, terdapat perbedaan sudut pandang dalam penginderaan. Ada yang mempersepsikan sesuatu itu baik atau buruk. Persepsi positif maupun persepsi negatif akan mempengaruhi tindakan manusia yang tampak atau nyata (Tansatrisna, 2014).

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat dalam konteks penanganan sampah merupakan pandangan masyarakat mengenai pentingnya penanganan sampah, yang kemudian mendorong perilaku masyarakat dalam menangani sampah agar kebersihan lingkungan dapat terus terjaga. Persepsi masyarakat menjadi salah satu penentu tingkat perilaku masyarakat karena persepsi merupakan proses psikologis yang tidak terlepas dari diri masing-masing individu yang berfungsi membentuk sikap dan menentukan keputusan untuk bertindak. Apabila persepsi masyarakat terhadap penanganan sampah baik, maka perilaku masyarakat dalam penanganan sampah akan meningkat.

Variabel persepsi akan diukur dengan penilaian skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial (Riduwan dan Akdon 2012). Pernyataan yang diajukan kepada responden adalah pernyataan-pernyataan positif yang berjumlah 14 pernyataan. Terdapat 4 jenis respon dalam skala yang digunakan, yaitu TS (tidak setuju, nilai 1), KS (kurang setuju, nilai 2), CS (cukup setuju, nilai 3), S (setuju, nilai 4).

Nilai dari masing-masing pernyataan tersebut kemudian dijumlahkan. Persepsi masyarakat terhadap pengelolaan sampah rumah tangga dikategorikan menjadi dua yaitu :

1) Negatif diberi kode 0

2) Positif diberi kode 1

b. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil tau, dan ini terjadi setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni: indera penglihatan, pendengaran, penciuman rasa, dan raba (Notoatmodjo, 2012).

Pengetahuan masyarakat akan penanganan sampah rumah tangga karena pengetahuan mempunyai efek terhadap perubahan perilaku penduduk. Terbentuknya perilaku baru pada seseorang dimulai dari seseorang tahu terlebih dahulu terhadap objek yang berupa materi atau objek di luarnya sehingga menimbulkan respon batin dalam bentuk sikap seseorang terhadap objek yang diketahui itu. Akhirnya rangsangan yakni objek yang telah diketahui dan disadari sepenuhnya tersebut akan menimbulkan respon lebih jauh lagi, yaitu berupa tindakan terhadap sehubungan dengan stimulus atau objek tadi.

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden.

Menurut Budiman dan Riyanto (2013) tingkat pengetahuan dikelompokkan menjadi dua kelompok apabila respondennya adalah

masyarakat umum, yaitu :

- 1) Tingkat pengetahuan kategori Baik nilainya $> 50\%$
- 2) Tingkat pengetahuan kategori Kurang Baik nilainya $\leq 50\%$

c. Sikap

Sikap merupakan reaksi atau respons seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Manifestasi sikap tidak dapat dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial.

Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktifitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap itu masih merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi yang terbuka atau tingkah laku yang terbuka. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek dilingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek (Notoatmodjo, 2012).

Alat ukur sikap adalah menggunakan *skala likert* terdiri dari 4 jawaban alternatif. Masing-masing diberi nilai yaitu untuk pertanyaan positif: Sangat Setuju (SS) = 4, Setuju (S) = 3, Tidak Setuju (TS) = 2 Sangat Tidak Setuju (STS) = 1 dan untuk pertanyaan negatif: Sangat Setuju (ST) = 1, Setuju(S) = 2, Tidak Setuju (TS) = 3, Sangat Tidak Setuju (STS) = 4 (Notoatmodjo, 2010).

Instrumen pengukuran sikap dilakukan dengan menggunakan skala *likert* dengan teknik "*Summated Rating*". Responden diberikan

pertanyaan dengan kategori jawaban yang telah dituliskan dan umumnya terdiri dari 1 hingga 5 kategori jawaban. Misalnya, pernyataan sikap perawat terkait pemeliharaan kuku panjang adalah “Seorang perawat sebaiknya tidak memelihara kuku panjang” dan “Pada penderita DM dapat mencegah komplikasi dengan melakukan pengaturan makan”.

Menurut Sugiono (2017) skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan didasarkan pada nilai presentase sebagai berikut:

- 1) Sikap Positif jika skor $>$ mean
 - 2) Sikap Negatif jika skor \leq mean (Hasanah, 2017).
- d. Tindakan

Tindakan yaitu suatu sikap yang belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan (*over behavior*) jadi untuk terwujudnya sikap menjadi suatu perbuatan yang nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain ada fasilitas yang memungkinkan. Disamping faktor fasilitas, juga diperlukan faktor pendukung dari pihak lain. Di dalam praktek atau tindakan terdapat tingkatan-tingkatan yaitu:

- 1) Respon terpimpin (*guided response*)

Dapat melakukan sesuatu sesuai dengan urutan yang benar dengan contoh merupakan indikator praktek tingkat kedua.

2) Mekanisme (*mechanism*)

Apabila telah dapat melakukan sesuatu yang benar secara otomatis, atau sesuatu itu sudah merupakan kebiasaan, maka ia sudah mencapai praktek tingkat ketiga.

3) Adaptasi (*adaptation*)

Adaptasi adalah suatu praktek atau tindakan yang sudah berkembang dengan baik. Artinya tindakan itu sudah dimotifasikanya tanpa mengurangi kebenaran tindakan tersebut (Notoatmodjo, 2013).

Pengukuran tindakan yaitu:

- a) Positif, jika skor $>$ mean
- b) Negatif, jika skor \leq mean (Hasanah, 2017).

e. Partisipasi

Partisipasi masyarakat adalah keterlibatan masyarakat dalam menentukan arah, strategi dalam kebijakan kegiatan, memikul beban dalam pelaksanaan kegiatan, dan memetik hasil dan manfaat kegiatan secara merata. Partisipasi juga berarti memberi sumbangan dan turut serta menentukan arah atau tujuan yang akan dicapai, yang lebih ditekankan pada hak dan kewajiban bagi setiap orang (Manurung, 2018).

Partisipasi masyarakat memiliki hubungan yang erat antara individu satu dengan individu yang lain atau sebaliknya, terdapat hubungan yang bersifat timbal balik dan saling mempengaruhi.

Hubungan tersebut terdapat di antara individu dengan individu, individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok. Pada umumnya, dapat dikatakan bahwa tanpa partisipasi masyarakat maka setiap kegiatan pembangunan akan kurang berhasil (Alfiandra, 2019).

Berdasarkan definisi-definisi yang telah dipaparkan, yang dimaksud dengan partisipasi masyarakat adalah keterlibatan dan keikutsertaan masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama. Partisipasi masyarakat dilakukan agar tujuan bersama dapat tercapai dan manfaatnya dapat dirasakan oleh masyarakat. Dalam pelaksanaannya, partisipasi masyarakat juga melibatkan komunikasi sebagai alat penghubung di dalam masyarakat dalam melakukan suatu kegiatan.

Partisipasi masyarakat terbagi dua, yaitu langsung dan tidak langsung.

- 1) Partisipasi secara langsung adalah keterlibatan masyarakat secara langsung dalam proses pengelolaan sampah, yaitu adanya pengorbanan waktu dan tenaga secara langsung untuk mengelola sampah rumah tangga. Bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah secara langsung yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:
 - a) Pengurangan pemakaian bahan yang sulit diurai. Bahan yang

sulit diurai adalah bahan-bahan yang memerlukan waktu lama untuk diurai secara alami, seperti plastik dan kertas.

- b) Pemilahan sampah. Pemilahan sampah dilakukan dengan cara memisahkan sampah-sampah ke dalam kelompok tertentu. Dalam hal ini pemilahan sampah berarti memisahkan antara sampah organik dan sampah anorganik ataupun memisahkan antara sampah kering dan sampah basah.
- c) Pemindahan sampah ke tempat pembuangan sementara. Dalam penelitian ini, tempat pembuangan sementara yang dimaksud adalah bank sampah yang merupakan fasilitas dalam pengelolaan sampah secara terpadu. Bank sampah berfungsi untuk menampung sampah-sampah yang dapat didaur ulang.
- d) Pemanfaatan kembali sampah. Pemanfaatan kembali sampah dapat dilakukan dengan cara memakai kembali sampah-sampah yang masih dapat digunakan ataupun dapat didaur ulang menjadi barang lain yang berguna dan dapat memiliki nilai jual.
- e) Mengikuti kegiatan kebersihan. Kegiatan kebersihan adalah kegiatan bersama yang rutin dilakukan oleh masyarakat untuk menjaga agar lingkungannya tetap bersih dari sampah, seperti gotong royong untuk kerja bakti.

2) Partisipasi secara tidak langsung adalah keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah yang tidak mewajibkan masyarakat bersentuhan secara langsung dengan sampah yang dikelola. Bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah secara tidak langsung yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Pembayaran retribusi untuk fasilitas pengelolaan sampah. Pembayaran retribusi untuk pengelolaan sampah dilakukan untuk membayar jasa petugas yang mengangkut sampah serta untuk membiayai pelayanan persampahan lainnya.
- b) Mengikuti kegiatan penyuluhan atau pelatihan mengenai pengelolaan sampah rumah tangga.
- c) Memberikan saran/kritik kepada pengurus RT/RW terkait dengan sistem pengelolaan sampah masyarakat.

Tingkat partisipasi masyarakat akan diukur dengan mengajukan pernyataan-pernyataan yang merupakan penjabaran dari bentuk-bentuk pengelolaan sampah secara langsung dan tidak langsung. Masing-masing pernyataan tersebut akan dinilai dengan ketentuan sebagai berikut, Tidak pernah: diberi skor 1, Jarang: diberi skor 2, Cukup Sering: diberi skor 3, Sering: diberi skor 4 Tingkat partisipasi masyarakat dalam penanganan sampah rumah tangga dibagi ke dalam dua kategori, yaitu rendah dan tinggi yang berasal dari skor jumlah pertanyaan tentang partisipasi masyarakat secara

langsung maupun tidak langsung. Total skor tersebut kemudian dibagi berdasarkan nilai median.

(1) Rendah: diberi kode 0

(2) Tinggi : diberi kode 1

4. Penelitian Terkait

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Asri Yeni tahun 2013, yang berjudul "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penanganan Sampah Rumah Tangga". Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif desain analitik korelatif, *cross sectional*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 64 orang tehnik pengambilan sampel, yaitu dengan *Random Sampling* (secara acak). Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat dengan menggunakan *uji chi-square*. untuk mengetahui perbedaan antar kelompok. Hasil penelitian menunjukkan selisih pengetahuan ($p\ value = 0,009$) dan selisih sikap ($p\text{-value} = 0,030$), dan selisih tindakan ($p\text{-value} = 0,002$). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan di teliti yaitu terletak pada tempat atau lokasi, variabel, populasi, sampel dan tekning pengambilan sampling. Lokasi penelitian yang akan dilakukan di Desa Salo Timur. Sedangkan persamaannya yaitu sama-sama menggunakan rancangan *cross sectional*.
- b. Penelitian yang dilakukan oleh Afrida Setia Ningsih tahun 2020, yang berjudul "Faktor yang Berhubungan dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Danau Teluk Kota Jambi".

Jenis penelitian ini adalah penelitian dengan desain *cross sectional*, Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 94 orang teknik pengambilan sampel, yaitu dengan *Random Sampling* (secara acak). Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat dengan menggunakan *uji chi-square*. untuk mengetahui perbedaan antar kelompok. Hasil penelitian menunjukkan selisih pengetahuan ($p\text{-value} = 0,631$) dan selisih sarana dan prasarana ($p\text{-value} = 0,911$), dan selisih variabel motivasi ($p\text{-value} = 0,001$) selisih peran petugas ($p\text{-value} = 0,002$)

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan di teliti yaitu terletak pada tempat atau lokasi, variabel (partisipasi dan resepsi), populasi, sampel dan teknik pengambilan sampling. Lokasi penelitian yang akan dilakukan di Desa Salo Timur. Sedangkan persamaannya yaitu sama-sama menggunakan desain *cross sectional*.

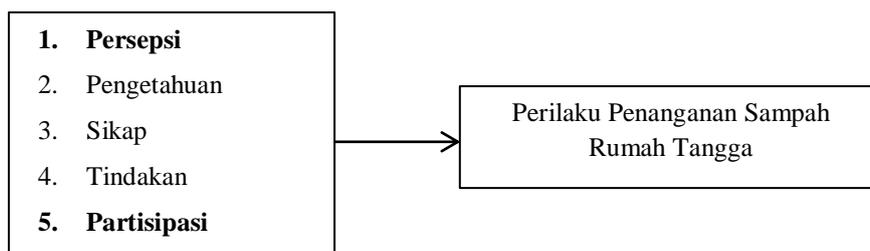
- c. Penelitian yang dilakukan oleh Ais Izza Rafiqa tahun 2019 yang berjudul "Faktor yang Memengaruhi Partisipasi Ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah di Desa Gunung Bukit Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah" Jenis penelitian ini adalah penelitian dengan desain *cross sectional*, Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 136 orang teknik pengambilan sampel, yaitu dengan *Random Sampling* (secara acak). Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat dengan menggunakan *uji chi-square*.

untuk mengetahui perbedaan antar kelompok. Hasil penelitian menunjukkan selisih pendidikan (p value = 0,012), selisih pengetahuan (p value = 0,007), selisih sikap (p value = 0,013), dan selisih sarana dan prasarana (p -value =0,013)

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan di teliti yaitu terletak pada tempat atau lokasi, variabel (partisipasi dan resepsi), populasi, sampel dan teknik pengambilan sampling. Lokasi penelitian yang akan dilakukan di Desa Salo Timur. Sedangkan persamaannya yaitu sama-sama menggunakan desain *cross sectional*.

B. Kerangka Teori

Kerangka Teori adalah gambaran atau batasan tentang teori-teori yang dipakai sebagai landasan penelitian yang akan dilakukan (Notoadmodjo, 2012).



Skema 2.1 Kerangka Teori

Sumber : Notoadmodjo (2012)

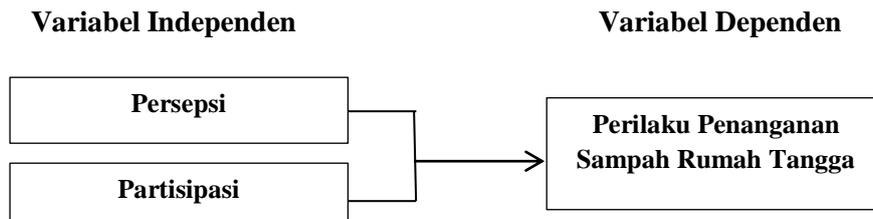
Keterangan :

Yang di cetak tebal : **Yang di teliti**

Yang tidak dicetak tebal : **Yang tidak diteliti**

C. Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah kerangka hubungan antara konsep-konsep yang ingin diamati atau diukur melalui penelitian-penelitian yang akan dilakukan (Notoatmodjo, 2012). Kerangka Konsep dari penelitian ini adalah :



Skema 2.2 Kerangka Konsep

D. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan dugaan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih yang menghubungkan variabel satu dengan variabel lain (Rosjidi, 2013). Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Hipotesis menyatakan hubungan apa yang kita cari atau ingin kita pelajari. Hipotesis adalah keterangan sementara dari hubungan fenomena yang kompleks, oleh karena itu hipotesis menjadi sangat penting dalam sebuah penelitian (Novitalia, 2019). Dari penjelasannya diatas disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha : Ada hubungan persepsi dengan perilaku penanganan sampah rumah tangga.

Ha : Ada hubungan partisipasi dengan perilaku penanganan sampah rumah tangga.

BAB III

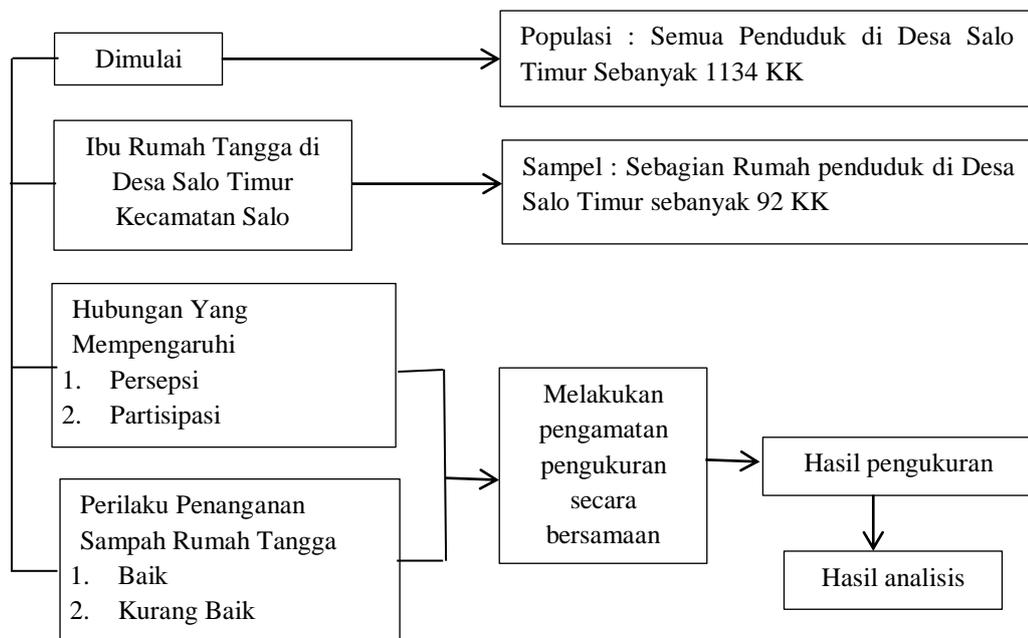
METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Rancangan Penelitian

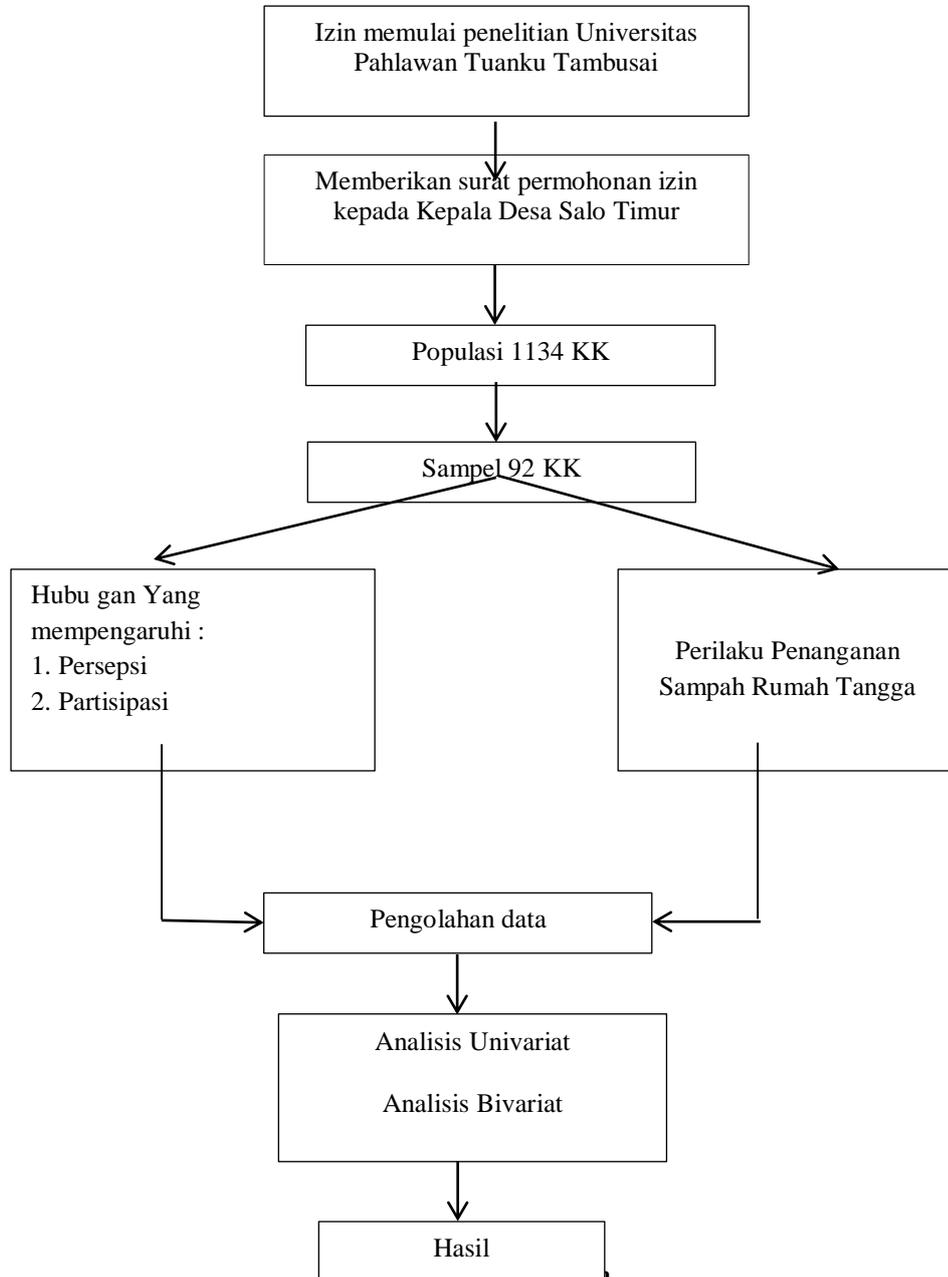
Jenis penelitian ini adalah analitik dengan pendekatan kuantitatif yang menggunakan rancangan *cross sectional*. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memperoleh gambaran dengan mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor dengan efek, menggunakan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada waktu yang sama (Notoatmodjo, 2002).

Secara sistematis, rancangan penelitian ini dapat dilihat pada skema sebagai berikut :



Skema 3.1 Rancangan Penelitian

2. Alur Penelitian



3. Prosedur Penelitian

- a. Mengajukan surat permohonan izin kepada instansi Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai untuk mengadakan penelitian di Desa Salo Timur, Kecamatan Salo.
- b. Setelah mendapatkan surat izin, peneliti mengajukan perizinan dan penentuan tanggal pelaksanaan penelitian di Desa Salo Timur, Kecamatan Salo.
- c. Melakukan perkenalan terhadap masyarakat sekaligus memberikan gambaran mengenai penelitian yang akan dilakukan.
- d. Melakukan pengumpulan data dengan menggunakan kuisioner. Pengambilan data dilakukan pada jam (09.00-11.00 WIB) dan dilanjutkan pada jam (16.00 WIB), sehingga tidak mengganggu aktivitas kerja responden.
- e. Mengolah dan menganalisis data hasil penelitian.
- f. Penyusunan laporan dan konsultasi kepada pembimbing.

4. Variabel Penelitian

Variabel adalah karakteristik subjek penelitian yang berubah dari satu subjek ke subjek yang lain (Hidayat, 2014). Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Variabel Bebas (Variabel Independen)

Variabel bebas adalah faktor yang menjadi pokok permasalahan yang ingin diteliti. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah persepsi dan partisipasi.

b. Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Variabel terikat adalah variabel yang besarnya tergantung dari variabel bebas yang diberikan dan diukur untuk menentukan ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perilaku penanganan sampah rumah tangga.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Salo Timur Kecamatan Salo.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 25 Juni – 02 Juli 2022.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi (Sugiyono, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat di Desa Salo Timur yang berjumlah 1134 KK.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah data dari sebagian populasi yang akan diteliti, dihitung dengan menggunakan rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1 + N (d^2)}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

d = Tingkat kepercayaan atau ketepatan yang diinginkan (0,1)

$$n = \frac{1134}{1 + 1134(0,1)^2}$$

$$n = \frac{1134}{1 + 1134.(0,01)}$$

$$n = \frac{1134}{12,34}$$

$$n = 91,89$$

$$n = 92$$

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan, maka jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 92 KK.

3. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah cara atau teknik-teknik tertentu dalam mengambil sampel penelitian sehingga sampel tersebut sedapat mungkin mewakili populasinya (Notoatmodjo, 2012). Pada penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *cluster random sampling* sebagai teknik

penentuan sampel, dikarenakan populasi yang cukup luas, dan juga teknik penentuan sampel dengan metode *cluster random sampling* ini kerap digunakan dalam berbagai penelitian di bidang kesehatan . Adapun rumus dalam penentuan *cluster random sampling* ialah sebagai berikut :

$$f_i = \frac{N_i}{N}$$

Kemudian di dapatkan besarnya sampel per cluster, dengan menggunakan rumusan sebagai berikut :

$$N_i = f_i \times n$$

Dimana :

f_i = Sampel pecahan cluster

N_i = Banyaknya individu yang ada dalam cluster

N = Banyaknya populasi seluruhnya

n = Banyaknya anggota yang dimasukkan dalam sampel.

Cluster random sampling merupakan teknik sampling daerah yang digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang akan diteliti sangat luas, misalnya penduduk suatu negara, provinsi atau kabupaten (Sugiyono, 2012).

Dengan menggunakan teknik *cluster random sampling* di dapatkan pemerataan jumlah sampel untuk masing masing Dusun yang memiliki jumlah Ibu Rumah Tangga di Kecamatan Salo Timur antara lain :

Tabel 3.1 Jumlah Ibu Rumah Tangga di Desa Salo Timur

| No | Dusun | Populasi | Sampel |
|---------------|--------------------|-------------|-----------|
| 1. | Dusun Kampung Baru | 480 | 41 |
| 2. | Dusun Merbau | 364 | 31 |
| 3. | Dusun Koto Menanti | 290 | 20 |
| Jumlah | | 1134 | 92 |

Sumber : Kelurahan Salo Timur

4. Kriteria Sampel

a) Kriteria Inklusi

Merupakan karakteristik untuk subjek penelitian dari suatu populasi target dan terjangkau yang akan diteliti:

- 1) Ibu rumah tangga di Desa Salo Timur Kecamatan Salo.
- 2) Ibu rumah tangga yang bersedia menjadi responden.

b) Kriteria Eksklusi

Merupakan menghilangkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi. Adapun kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah:

- 1) Ibu rumah tangga yang pindah pada saat dilakukan penelitian.

D. Etika Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, sebelumnya peneliti mendapatkan rekomendasi dari Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai untuk permintaan izin kepada ibu rumah tangga di Desa Salo Timur Kecamatan Salo, setelah mendapatkan persetujuan barulah melakukan penelitian yang meliputi:

1. Lembaran Persetujuan Responden

Lembaran persetujuan penelitian diberikan pada responden. Tujuannya adalah subjek mengetahui maksud dan tujuan penelitian serta dampak yang diteliti selama pengumpulan data, jika subjek bersedia

diteliti maka harus menandatangani lembaran persetujuan, dan jika subjek menolak untuk diteliti maka penelitian tidak memaksa dan tetap menghormati haknya.

2. Tanpa Nama (*Anonymity*)

Untuk menjaga kerahasiaan identitas objek pada lembar pengumpulan data, cukup dengan memberi nomor kode pada masing-masing lembar tersebut.

3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Kerahasiaan informasi yang diberikan oleh subjek dijamin oleh peneliti disajikan/dilaporkan sebagai hasil riset.

E. Alat Pengumpulan Data

Pengumpulan data untuk variabel independen dan variabel dependen menggunakan kuesioner.

Variabel independen yaitu:

1. Persepsi terhadap penanganan sampah yang terdiri dari 14 pernyataan.

Variabel persepsi akan diukur dengan penilaian skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial (Riduwan dan Akdon 2012). Terdapat 4 jenis respon dalam skala yang digunakan, yaitu TS (tidak setuju, nilai 1), KS (kurang setuju, nilai 2), CS (cukup setuju, nilai 3), S (setuju, nilai 4). Nilai dari masing-masing pernyataan tersebut kemudian dijumlahkan. Persepsi masyarakat terhadap pengelolaan sampah rumah tangga dikategorikan menjadi dua yaitu :

- 3) Kurang diberi kode 0
 - 4) Baik diberi kode 1
2. Partisipasi menggunakan kuesioner yang terdiri dari 18 pernyataan dengan menggunakan skala *likert*. Masing-masing pernyataan tersebut akan dinilai dengan ketentuan sebagai berikut, Tidak pernah: diberi skor 1, Jarang: diberi skor 2, Cukup Sering: diberi skor 3, Sering: diberi skor 4
- Tingkat partisipasi masyarakat dalam penanganan sampah rumah tangga dibagi ke dalam dua kategori, yaitu rendah dan tinggi yang berasal dari skor jumlah pertanyaan tentang partisipasi masyarakat secara langsung maupun tidak langsung. Total skor tersebut kemudian dibagi berdasarkan nilai mean (Tansatrisna, 2014).
- a) Rendah: diberi kode 0
 - b) Tinggi : diberi kode 1

Sedangkan untuk variabel dependen yaitu perilaku penanganan sampah yang terdiri dari 20 pertanyaan menggunakan skala *likert*. Total skor tersebut kemudian dibagi berdasarkan nilai mean.

- a) Kurang : diberi kode 0
- b) Baik : diberi kode 1

F. Uji Validitas dan Reabilitas

1. Uji Validitas

Suatu instrument dapat dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Uji validitas item dalam penelitian ini mengungkapkan rumus

korelasi *Product Moment* dari *Pearson* sebagai berikut :

$$r_{XY} = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{n\sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

(Arikunto, 2009)

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi

N = jumlah responden uji coba

X = skor tiap item

Y = skor seluruh item responden uji coba

Setelah menghitung r_{hitung} , hal yang harus dilakukan adalah membandingkan r_{hitung} dan r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ berarti tidak valid.

Jadi kesimpulannya, berdasarkan uji validitas yang dilakukan kepada 20 instrumen diperoleh hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,4227) berarti valid.

2. Uji Reabilitas

Reliabilitas menurut Arikunto (2009) adalah suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Uji reliabilitas dimaksudkan untuk melihat konsistensi dari instrument dalam mengungkapkan fenomena dari sekelompok individu meskipun dilakukan dalam waktu yang berbeda. Uji reliabilitas dihitung dengan menggunakan rumus *alpha* sebagai berikut :

$$\left(r_t = \frac{k}{1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2}} \right)$$

(Arikunto, 2009)

Keterangan :

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

Keputusannya dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} , dengan ketentuan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti reliabel dan $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak reliabel.

G. Prosedur Pengumpulan Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya, data primer ini diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner kepada responden yaitu KK di Desa Salo Timur Kecamatan Salo. Penyebaran kuesioner ini dilakukan dengan menyusun daftar pertanyaan, dengan cara responden cukup menjawab pertanyaan pada kolom persepsi, partisipasi dan perilaku penanganan sampah rumah tangga.
2. Data sekunder yaitu data yang tidak didapat langsung dari sumbernya melainkan didapat dari pihak lain, data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kampar.

H. Prosedur Pengolahan Data

Pengolahan data yaitu mengganti data yang diperoleh kedalam bentuk yang lebih mudah dimengerti berupa informasi. Data yang diperoleh menggunakan metode wawancara, penyebaran kuesioner dan pengamatan secara langsung. Dalam penelitian ini metode pengolahan data menggunakan sistem komputer, adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pengolahan data yaitu (Hidayat, 2014) :

1. Pengeditan Data

Pemeriksaan kembali data yang telah didapat, pengeditan bertujuan untuk memperbaiki kualitas data dan menghilangkan keraguan data dari responden. Perlu diperhatikan juga dalam pengeditan data yaitu kelengkapan data, kejelasan tulisan dan makna jawaban, konsistensi data dan kesesuaian jawaban.

2. Pengkodean Data

Pemberian kode pada data-data kuisisioner bertujuan untuk memudahkan dalam pengolahan data menggunakan komputer.

3. Tabulasi Data

Proses pengolahan data dengan memasukkan data ke dalam tabel. Hal ini dilakukan untuk memudahkan dalam pengamatan dan evaluasi.

4. Pemrosesan Data

Mengolah dan memanipulasi data yang sudah di peroleh atau dengan kata lain data mentah menjadi data informasi yang bisa dipahami atau dibaca

5. Interpretasi Data

Perlu adanya penjelasan atau penarikan kesimpulan dari analisis data agar pembaca mudah mengerti dari hasil penelitian, interpretasi data merupakan penjelasan terperinci tentang arti sebenarnya dari materi yang dijelaskan selain itu juga dapat memberikan makna yang lebih luas dari penemuan penelitian.

I. Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk membatasi ruang lingkup atau pengertian variabel-variabel yang diamati atau diteliti serta mengarahkan kepada pengukuran atau pengamatan terhadap variabel-variabel yang bersangkutan (Notoatmodjo S. , 2012).

Tabel 3.2 Definisi Operasional

| No | Variabel | Defenisi Operasional | Alat Ukur | Skala Ukur | Hasil Ukur |
|----------------------------|---|---|---|------------|--|
| Variabel Dependen | | | | | |
| 1. | Perilaku Penanganan Sampah Rumah Tangga | Kebiasaan responden dalam menangani sampah | Kuisisioner dengan 20 pernyataan menggunakan skala <i>likert</i> | Ordinal | 0. Kurang jika nilai \leq mean (≤ 56) 1. Baik jika nilai $>$ mean (> 56) |
| Variabel Independen | | | | | |
| 2. | Persepsi | Pandangan masyarakat mengenai pentingnya penanganan sampah, yang kemudian mendorong perilaku masyarakat dalam menangani sampah agar kebersihan lingkungan dapat terus terjaga | Kuisisioner dengan 14 pernyataan menggunakan skala <i>likert</i> | Ordinal | 0. Kurang jika nilai \leq mean ($\leq 39,33$) 1. Baik jika nilai $>$ mean ($> 39,33$) |
| 3. | Partisipasi | Keterlibatan, keikutsertaan masyarakat baik secara aktif dan sukarela dalam keseluruhan proses penanganan sampah | Kuisisioner dengan 18 pernyataan, menggunakan skala <i>likert</i> | Ordinal | 0. Rendah jika nilai \leq mean ($\leq 50,24$) 1. Tinggi jika nilai $>$ mean ($> 50,24$) |

J. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan program statistik komputer dan analisis data pada penelitian ini menggunakan :

1. Analisis Univariat

Digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel penelitian dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Analisis

univariat akan mendeskripsikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi untuk variabel independen yaitu: persepsi dan partisipasi. Sedangkan untuk variabel dependen yaitu perilaku penanganan sampah rumah tangga di Desa Salo Timur Kecamatan Salo.

2. Analisis Bivariat

Digunakan untuk menelaah hubungan antara persepsi dengan perilaku penanganan sampah, hubungan partisipasi dengan perilaku penanganan sampah. Untuk membuktikan adanya hubungan antara dua variabel digunakan uji statistik yang digunakan *Uji Chi Square* menggunakan nilai CI (*confident interval*) = 95% dan $\alpha = 0.05$ dengan keputusan uji statistik sebagai berikut :

- a) Jika $P\text{-value} \leq 0,05$, maka perhitungan secara statistik menunjukkan bahwa adanya hubungan bermakna antara variabel bebas dengan terikat.
- b) Jika $P\text{-value} > 0,05$ maka perhitungan secara statistik menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan bermakna antara variabel bebas dengan terikat (Notoatmodjo, 2012). Bila tidak memenuhi syarat uji *chi square* digunakan uji alternatifnya yaitu uji *Fisher Exact Test* (Raja, 2018).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Bab ini menyajikan hasil penelitian tentang Hubungan Persepsi dan Partisipasi Dengan Perilaku Penanganan Sampah Rumah Tangga di Desa Salo Timur Kecamatan Salo Tahun 2022. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 25 Juni-02 Juli tahun 2022 dengan jumlah responden 92 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam bentuk analisis univariat dan bivariat :

A. Karakteristik Responden

1. Umur

Tabel 4.1: Distribusi Frekuensi Karakteristik Umur Responden di Desa Salo Timur Kecamatan Salo

| Umur | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------|-----------|----------------|
| 21-30 tahun | 13 | 14,1 |
| > 30 tahun | 79 | 85,9 |
| Jumlah | 92 | 100 |

Sumber: Penyebaran Kuesioner

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa sebagian besar responden berumur > 30 tahun yaitu sebanyak 79 orang (85,9%)

2. Pendidikan

Tabel 4.2: Distribusi Frekuensi Karakteristik Pendidikan Responden di Desa Salo Timur Kecamatan Salo

| Pendidikan | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------|-----------|----------------|
| Rendah | 25 | 27,2 |
| Tinggi | 67 | 72,8 |
| Jumlah | 92 | 100 |

Sumber: Penyebaran Kuesioner

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa sebagian besar responden berpendidikan tinggi yaitu sebanyak 67 orang (72,8%)

B. Analisis Univariat

Analisis univariat menggambarkan distribusi frekuensi persepsi, partisipasi, dan perilaku penanganan sampah rumah tangga. Adapun analisis univariat dapat dilihat pada tabel berikut

1. Perilaku

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Tentang Perilaku Penanganan Sampah Rumah Tangga di Desa Salo Timur Kecamatan Salo Tahun 2022

| No | Perilaku | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------|----------|-----------|----------------|
| 1 | Kurang | 47 | 51,1 |
| 2 | Baik | 45 | 48,9 |
| Jumlah | | 92 | 100.0 |

Dari tabel 4.1 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden dengan perilaku penanganan sampah rumah tangga yang kurang yaitu sebanyak 47 orang (51,1%).

2. Persepsi

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Tentang Persepsi Terhadap Penanganan Sampah Rumah Tangga di Desa Salo Timur Kecamatan Salo Tahun 2022

| No | Persepsi | Frekuensi | Presentase (%) |
|---------------|----------|-----------|----------------|
| 1 | Kurang | 49 | 53,3 |
| 2 | Baik | 43 | 46,7 |
| Jumlah | | 92 | 100 |

Dari tabel 4.2 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden dengan persepsi yang kurang yaitu sebanyak 49 orang (53,3%).

3. Partisipasi

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Tentang Partisipasi Terhadap Penanganan Sampah Rumah Tangga di Desa Salo Timur Kecamatan Salo Tahun 2022

| No | Partisipasi | Frekuensi | Presentase (%) |
|---------------|-------------|-----------|----------------|
| 1 | Rendah | 47 | 51,1 |
| 2 | Tinggi | 45 | 48,9 |
| Jumlah | | 92 | 100 |

Dari tabel 4.3 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden dengan partisipasi yang rendah yaitu sebanyak 47 orang (51,1%).

C. Analisis Bivariat

5. Analisis bivariat ini gambaran Hubungan Persepsi dan Partisipasi Dengan Perilaku Penanganan Sampah Rumah Tangga di Desa Salo Timur Kecamatan Salo tahun 2022. Sehingga hasil analisis disajikan dalam tabel berikut :

1. Hubungan Persepsi dengan Perilaku Penanganan Sampah Rumah Tangga di Desa Salo Timur Kecamatan Salo Tahun 2022

Tabel 4.4 Hubungan Persepsi dengan Perilaku Penanganan Sampah Rumah Tangga di Desa Salo Timur Kecamatan Salo Tahun 2022

| Persepsi | Perilaku Penanganan Sampah | | | | Total | | P Value | POR |
|---------------|----------------------------|-------------|-----------|-------------|-----------|------------|---------|--------|
| | Kurang | | Baik | | n | % | | |
| | n | % | n | % | | | | |
| Kurang | 39 | 79,6 | 10 | 20,4 | 49 | 100 | 0,000 | 17,062 |
| Baik | 8 | 18,6 | 35 | 81,4 | 43 | 100 | | |
| Jumlah | 47 | 51,1 | 45 | 48,9 | 92 | 100 | | |

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa dari 49 responden dengan persepsi kurang dengan perilaku penanganan sampah yang baik sebanyak 10 orang (20,4%). Sedangkan dari 43 responden dengan persepsi baik dengan perilaku penanganan sampah yang kurang yaitu sebanyak 8 orang (18,6%). Dari uji statistik diperoleh hasil ada hubungan yang signifikan antara persepsi dengan perilaku penanganan sampah rumah tangga di Desa Salo Timur Kecamatan Salo tahun 2022 dengan nilai p value = 0.000 ($p < 0,05$), dan POR (*Odds Ratio*) = 17,062, artinya responden dengan persepsi yang kurang memiliki risiko sebesar 17,062

kali untuk tidak melakukan penanganan sampah dibandingkan responden dengan persepsi yang baik.

2. Hubungan Partisipasi dengan Perilaku Penanganan Sampah Rumah Tangga di Desa Salo Timur Kecamatan Salo Tahun 2022

Tabel 4.5 Hubungan Partisipasi dengan Perilaku Penanganan Sampah Rumah Tangga di Desa Salo Timur Kecamatan Salo Tahun 2022.

| Partisipasi | Perilaku Penanganan Sampah | | | | Total | | <i>P Value</i> | POR |
|---------------|----------------------------|-------------|-----------|-------------|-----------|------------|----------------|--------|
| | Kurang | | Baik | | n | % | | |
| | n | % | n | % | | | | |
| Rendah | 38 | 80,9 | 9 | 19,1 | 47 | 100 | 0,000 | 16,889 |
| Tinggi | 9 | 20 | 36 | 80 | 45 | 100 | | |
| Jumlah | 56 | 51,1 | 23 | 48,9 | 92 | 100 | | |

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa dari 47 responden dengan partisipasi rendah dengan perilaku penanganan sampah yang baik sebanyak 9 orang (19,1%). Sedangkan dari 45 responden dengan partisipasi tinggi dengan perilaku penanganan sampah yang kurang yaitu sebanyak 9 orang (20%). Dari uji statistik diperoleh hasil ada hubungan yang signifikan antara partisipasi dengan perilaku penanganan sampah rumah tangga di Desa salo Timur Kecamatan Salo tahun 2022 dengan nilai p value = 0.000 ($p < 0,05$), dan POR (*Odds Ratio*) = 16,889 artinya responden dengan partisipasi yang rendah memiliki risiko sebesar 16,889 kali untuk tidak melakukan penanganan sampah dibandingkan responden dengan partisipasi tinggi.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Analisis Univariat

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 92 responden di Desa Salo Timur Kecamatan Salo, dapat dilihat sebagian besar responden dengan perilaku penanganan sampah rumah tangga yang kurang yaitu sebanyak 47 orang (51,1%), sedangkan responden dengan perilaku penanganan sampah rumah tangga yang baik yaitu sebanyak 45 orang (48,9%).

Perilaku adalah suatu kegiatan atau aktifitas organisme (mahluk hidup) yang bersangkutan (Notoatmodjo,2014). Perilaku adalah respon individu terhadap suatu stimulus atau suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan baik disadari ataupun tidak (Novitalia, 2019)

Penanganan sampah berhubungan dengan perilaku masyarakat yang memproduksi sampah. Menangani sampah mulai dari dulu akan membuat permasalahan sampah menjadi sederhana. Menyadarkan masyarakat, sebagai produsen sampah, untuk tidak memproduksi sampah dalam jumlah banyak dan juga dengan tidak membuang secara sembarangan, akan dapat mengurangi permasalahan sampah (Novitalia, 2019).

Kondisi sosial dan budaya menjadi faktor yang sangat penting dalam menentukan kebiasaan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah. Selainitu, pola konsumsi dan gaya hidup masyarakat juga

akan mempengaruhi jumlah tumpukan sampah dan komposisi kepemilikan sampah (Ashidiqy,2014).

Kebiasaan dan perilaku masyarakat juga dimasukkan ke dalam kegiatan pembuangan sampah. Sampah tetap tercampur dan tidak ada upaya untuk memisahkan antara sampah organik dan anorganik. Keadaan sampah yang tercampur membuat sangat sulit bagi pemerintah dan pihak yang berkepentingan untuk memisahkan sampah dan melakukan proses didaur ulang (Ashidiqy,2014).

Dari hasil penelitian dapat di ketahui bahwa sebagian besar responden yang memiliki persepsi kurang tentang penanganan sampah rumah tangga yaitu sebanyak 49 orang (53,3%).

Menurut Sugihartono *et al.* (2012) persepsi adalah kemampuan otak untuk menerjemahkan ransangan yang masuk ke dalam alat indera manusia. Dalam persepsi manusia, ada beberapa cara untuk melihat persepsi. Beberapa orang menganggapnya sesuatu baik atau buruk. Persepsi positif maupun persepsi negatif akan mempengaruhi tindakan manusia yang tampak atau nyata (Tansatrisna, 2014).

Persepsi masyarakat menjadi salah satu penentu tingkat perilaku masyarakat, karena persepsi adalah proses psikologis yang tidak terpisahkan dari diri masing-masing individu yang berfungsi membentuk sikap dan menentukan keputusan untuk bertindak. Kesadaran masyarakat yang baik terhadap penanganan sampah akan meningkatkan perilaku masyarakat dalam penanganan sampah (Tansatrisna, 2014).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Diwyacitra Tansatrisna (2014) dengan judul persepsi dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga tahun 2014 dengan hasil responden 45 orang (75%) setuju untuk membuang sampah setiap hari. Sebanyak responden 35 orang (58.3%) juga setuju bahwa sampah yang mereka hasilkan berdampak negatif terhadap lingkungan. Selanjutnya, diketahui bahwa hampir semua responden 59 orang (98.3%) setuju bahwa sampah rumah tangga harus dipilah sebelum dibuang.

Dari hasil penelitian dapat di ketahui bahwa sebagian besar responden yang memiliki partisipasi rendah tentang penanganan sampah rumah tangga yaitu sebanyak 47 orang (51,1%).

Partisipasi masyarakat adalah keterlibatan masyarakat dalam menentukan arah dan strategi dalam kebijakan kegiatan, mengambil tanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan, dan berbagi hasil dan manfaat dari kegiatan tersebut. Partisipasi juga berarti lebih menekankan pada hak dan tanggung jawab semua, berkontribusi dan berpartisipasi dalam penentuan arah atau tujuan yang ingin dicapai (Manurung, 2018).

Partisipasi dalam suatu komunitas sangat erat hubungannya dan berpengaruh antara satu individu dengan individu lainnya, begitu pula sebaliknya, hubungan itu antara individu dan individu, individu dan kelompok, atau kelompok dan kelompok. Secara umum, kegiatan pembangunan tanpa pelibatan masyarakat tidak akan berhasil (Alfiandra, 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Hardianti (2019) dengan judul “Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar tahun 2019“, dengan hasil sebanyak 58 orang (58,6%) responden tidak ikut berpartisipasi, sedangkan sebanyak 41 orang (41,4%) responden ikut berpartisipasi.

B. Analisis Bivariat

1. Hubungan Persepsi dengan Perilaku Penanganan Sampah Rumah Tangga di Desa Salo Timur Kecamatan Salo tahun 2022

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 49 responden yang baik dalam perilaku penanganan sampah dengan persepsi yang kurang sebanyak 10 orang (20,4%). Sedangkan dari 43 responden yang kurang dalam perilaku penanganan sampah dengan persepsi yang baik yaitu sebanyak 8 orang (18,6%). Dari uji statistik diperoleh hasil ada hubungan yang signifikan antara persepsi dengan perilaku penanganan sampah rumah tangga di Desa Salo Timur Kecamatan Salo tahun 2022 dengan nilai p value = 0.000 ($p < 0,05$), dan POR (*Odds Ratio*) = 17,062, artinya responden dengan persepsi yang kurang memiliki risiko sebesar 17,062 kali untuk tidak melakukan penanganan sampah dibandingkan responden dengan persepsi yang baik.

Persepsi merupakan salah satu aspek psikologis yang paling penting bagi seseorang dalam merespon kehadiran berbagai aspek dan gejala di sekitarnya. Persepsi memiliki arti yang sangat luas. Mereka

memiliki pengertian yang sama pada prinsipnya, tetapi para ahli yang berbeda memiliki definisi persepsi yang berbeda (Tansatrisna, 2014).

Menurut Sugihartono *et al.* (2012) persepsi adalah kemampuan otak untuk menerjemahkan ransangan yang masuk ke dalam alat indera manusia. Dalam persepsi manusia, ada berbagai cara untuk melihat persepsi. Beberapa orang mengenali apakah sesuatu itu baik atau buruk. Persepsi positif dan negatif mempengaruhi perilaku manusia yang terlihat atau nyata (Tansatrisna, 2014).

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat dalam konteks penanganan sampah merupakan pandangan masyarakat mengenai pentingnya penanganan sampah, yang kemudian mendorong perilaku masyarakat dalam menangani sampah agar kebersihan lingkungan dapat terus terjaga. Persepsi masyarakat menjadi salah satu penentu tingkat perilaku masyarakat karena persepsi adalah proses psikologis yang tidak terpisahkan yang membantu membentuk sikap dan membuat keputusan perilaku. Kesadaran masyarakat yang baik terhadap pengelolaan sampah akan meningkatkan perilaku masyarakat penanganan sampah (Tansatrisna, 2014)

Kesadaran masyarakat terhadap lingkungan yang sehat dan bersih mempengaruhi perilaku masyarakat yang menjaga kebersihan lingkungan dari sampah. Menurut survei Hermawan (2015) semakin baik persepsi ibu rumah tangga terhadap kebersihan lingkungan maka semakin baik pula perilaku. Penelitian Manurung (2018) menunjukkan hasil yang

sama, siswa yang menganggap persepsi bahwa lingkungan bersih itu penting cenderung bertindak baik untuk menjaga kebersihan lingkungan. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Hapsari (2012) menunjukkan bahwa persepsi berhubungan langsung dengan perilaku masyarakat (Tjolli, I., & Warami, H. 2020).

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Diwyacitra Tansatrisna (2014) dengan judul persepsi dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga, menunjukkan bahwa ada hubungan antara persepsi dengan perilaku penanganan sampah rumah tangga. Hasil uji statistik ini didapat dengan menggunakan uji *Chi Square* dengan nilai 0,000 ($p= 0,000$ atau $< 0,05$).

Menurut asumsi peneliti, rendahnya persepsi dalam penanganan sampah rumah tangga dengan perilaku penanganan sampah yang baik disebabkan oleh tingginya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungannya. Sedangkan responden dengan persepsi yang tinggi dengan perilaku penanganan sampah yang kurang disebabkan oleh sifat acuh walaupun sebagian besar responden berpendidikan tinggi, mempunyai kebiasaan dan pengalaman-pengalaman sendiri serta tradisi turun temurun dari keluarga sehingga apa yang dilakukan oleh orang disekitarnya juga dilakukan oleh responden seperti membakar sampah.

2. Hubungan Partisipasi dengan Perilaku Penanganan Sampah Rumah Tangga di Desa Salo Timur Kecamatan Salo tahun 2022

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 47 responden dengan partisipasi rendah dengan perilaku penanganan sampah yang baik sebanyak 9 orang (19,1%). Sedangkan dari 45 responden dengan partisipasi tinggi dengan perilaku penanganan sampah yang kurang yaitu sebanyak 9 orang (20%). Dari uji statistik diperoleh hasil ada hubungan yang signifikan antara partisipasi dengan perilaku penanganan sampah rumah tangga di Desa salo Timur Kecamatan Salo tahun 2022 dengan nilai $p \text{ value} = 0.000$ ($p < 0,05$), dan POR (*Odds Ratio*) = 16,889 artinya responden dengan partisipasi yang rendah memiliki risiko sebesar 16,889 kali untuk tidak melakukan penanganan sampah dibandingkan responden dengan partisipasi tinggi.

Pengelolaan sampah permukiman memerlukan partisipasi aktif individu dan kelompok masyarakat agar peran pemerintah tidak semakin berat. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah, dapat dilaksanakan dengan melibatkan masyarakat sebagai penghasil sampah terbesar, dengan membudayakan perilaku pengelolaan sampah semenjak dini dari rumah tangga, sebagai struktur terendah dalam pengelolaan sampah perkotaan (Tjolli, I., & Warami, H. 2020).

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah merupakan bentuk keterlibatan dan keikutsertaan masyarakat secara aktif dan sukarela dalam keseluruhan proses pengelolaan sampah. Perilaku sehat

diharapkan dapat memelihara, meningkatkan kesehatan dan melindungi diri dari ancaman penyakit, sedangkan lingkungan sehat diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang kondusif, bebas polusi, pemukiman yang sehat dan pengelolaan sampah yang sehat (Tjolli, I., & Warami, H. 2020).

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Aiz Izza Rafiq (2019) dengan judul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah di Desa Gunung Bukit Kecamatan Kebayan“, menunjukkan bahwa ada hubungan antara partisipasi dengan perilaku penanganan sampah rumah tangga. Hasil uji statistik ini didapat dengan menggunakan uji *Chi Square* dengan nilai 0,013 ($p= 0,013$ atau $< 0,05$).

Menurut asumsi peneliti, responden dengan partisipasi yang rendah dengan perilaku penanganan sampah yang baik disebabkan oleh tingginya kesadaran diri dengan memanfaatkan atau mendaur ulang sampah tersebut, sedangkan responden dengan partisipasi yang tinggi dengan perilaku penanganan sampah yang kurang disebabkan oleh kurangnya sarana dan prasarana untuk pembuangan sampah,

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data tentang Hubungan Persepsi dan Partisipasi dengan Perilaku Penanganan Sampah Rumah Tangga di Desa Salo Timur Kecamatan Salo tahun 2022 maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sebagian besar responden dengan kategori persepsi yang kurang.
2. Sebagian besar responden dengan kategori partisipasi yang rendah.
3. Sebagian besar responden dengan kategori perilaku penanganan sampah rumah tangga yang kurang.
4. Ada hubungan yang signifikan antara persepsi dengan perilaku penanganan sampah rumah tangga di Desa Salo Timur Kecamatan Salo tahun 2022, responden dengan persepsi yang kurang memiliki risiko sebesar 17,062 kali untuk tidak melakukan penanganan sampah dibandingkan responden dengan persepsi yang baik.
5. Ada hubungan yang signifikan antara partisipasi dengan perilaku penanganan sampah rumah tangga di Desa Salo Timur Kecamatan Salo tahun 2022, responden dengan partisipasi yang rendah memiliki risiko sebesar 16,889 kali untuk tidak melakukan penanganan sampah dibandingkan responden dengan partisipasi tinggi.

B. Saran

1. Bagi Desa

Berdasarkan hasil penelitian ini terlihat bahwa lingkungan memiliki pengaruh yang besar terhadap pembentukan persepsi dan partisipasi masyarakat. Oleh karena itu, dibutuhkan lingkungan yang kondusif dan tokoh masyarakat yang dapat berperan sebagai penggerak untuk memajukan suatu daerah. Tokoh yang dihormati oleh masyarakat merupakan modal bagi suatu daerah untuk dapat melakukan program-program pembangunan secara partisipatif. Salah satu langkah yang paling penting untuk mengajak masyarakat untuk melakukan penanganan sampah adalah dengan mengubah persepsi masyarakat terhadap pengelolaan sampah. Perlu adanya mengadakan gotong-royong bersama setiap minggu.

2. Bagi Pemerintah

Kepada pihak pemerintah daerah agar bisa mengikutsertakan masyarakat dalam penanganan sampah rumah tangga sehingga dapat meminimalisasi sampah yang diangkut ke TPS (Tempat Pembuangan Sementara) dan memandirikan masyarakat untuk penanganan sampah di rumah masing-masing.

3. Bagi Responden

Bagi ibu rumah tangga yang ada di Desa Salo Timur ikut berpartisipasi dalam pengelolaan sampah serta membiasakan diri untuk hidup bersih dan sehat seperti melakukan kegiatan 3R yaitu : penggunaan

kembali sampah yang masih layak digunakan seperti botol, pemisahan sampah kering dan sampah basah serta pengurangan sampah dengan cara dibakar.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Perlu diteliti tentang perbandingan persepsi dan partisipasi masyarakat antara dua daerah yang memiliki kondisi penanganan sampah rumah tangga yang berbeda agar lebih memahami dan mengetahui tentang ilmu kesehatan lingkungan terhadap penanganan sampah rumah tangga.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiandra. (2015). *Kajian partisipasi masyarakat yang melakukan pengelolaan persampahan 3R di Kelurahan Ngaliyan dan Kalipancur Kota Semarang* [tesis]. Semarang (ID): Universitas Diponegoro.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ashidiqy, M. R. (2014). *Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga di sungai Mranggen*. Skripsi: Semarang. Universitas Negeri Semarang.
- Ayu, R., Puteri, A. D., & Yusmardiansah, Y. (2021). Pengaruh Penyuluhan Tentang Sampah Rumah Tangga Terhadap Tingkat Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Sampah Rumah Tangga Di Desa Pulau Lawas Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar Tahun 2021. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 2(3), 204-212.
- Azwar, A. (2012). *Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- BPS. (2020). *Statistik Lingkungan Hidup Indonesia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Budiman & Riyanto, A (2013) *Kapita Selekta Kuisisioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Dea, N. I. (2018). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Timbulan Sampah di Tempat Penampungan Sementara (TPS) Kota Madiun*. Skripsi. Madiun: STIKES BHM Madiun.
- Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kampar. (2021). *Jumlah Sampah Tertinggi di Kabupaten Kampar*. Kampar: Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kampar.
- Ginting, D., Yuandra, R. F., & Surbakti, C. M. S. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penanganan Sampah Rumah Tangga di Desa

- Lantasan Baru Kecamatan Patumbak Kabupaten Deliserdang Tahun 2018. *Jurnal Penelitian Kesmas*, 3(1), 51–56. Diambil dari <http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPKSY/article/view/367/241>
- Hardianti, S., & Zulkarnain, Z. (2019). Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. *Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3(2), 75-86.
- Hayat, & Zayadi, H. (2018). Model Inovasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. *Ju-KE: Jurnal Ketahanan Pangan*, 2(2), 131–141.
- Hidayat, A. A. A. (2014). *Etika Penelitian*. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S. (2011). *Kesehatan Masyarakat: Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. (2012). *Kesehatan Masyarakat Ilmu & Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2013). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Novitalia, E. P. (2019). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Penanganan Sampah Rumah Tangga di Desa Tatung Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo*. Skripsi. Madiun: STIKES Bhakti Husada Mulia.
- Rahmadda, A. L. (2021). *Persepsi Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kota Bengkulu*. *Naturalis: Jurnal Penelitian Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan*, 10(2), 309-317.
- Soemirat, J. (2012). *Kesehatan Lingkungan*. Yogyakarta: UGM Press.
- Suyoto, B. (2018). *Rumah Tangga Peduli Lingkungan*. Jakarta: PT Prima Infosarana Media.
- Tansatrisna, D. (2014). *Persepsi dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga*.

- Tjolli, I., & Warami, H. (2020). Community Perilaku Masyarakat dalam Mengelola Sampah Rumah Tangga di Distrik Manokwari Timur Kabupaten Manokwari. *Cassowary*, 3(2), 127-140.
- Trihadiningrum, Y., Laksono, I. J., Dhokhikah, Y., Moesriati, A., Radita, D. R., & Sunaryo, S. (2017). Community Activities in Residential Solid Waste Reduction in Tenggilis Mejoyo District, Surabaya City, Indonesia. *Journal of Material Cycles and Waste Management*, 19(1), 526–535. <https://doi.org/10.1007/s10163-015-0440-5>
- Yulianti, Yoni. (2012). *Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perkotaan di Kota Solok*. Artikel. Universitas Andalas Padang.